



## Implementasi Pengawasan Partisipatif Pemilu oleh Guru Ngaji di Kabupaten Brebes

**Lukmanul Hakim**

Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : [lukmanul\\_h.22010500003@student.umj.ac.id](mailto:lukmanul_h.22010500003@student.umj.ac.id)

**Izzatusholekha Izzatusholekha**

Dosen , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : [izzatusholekha@umj.ac.id](mailto:izzatusholekha@umj.ac.id)

### **Abstract**

*Election supervision is not only the task of the Election Supervisory Agency (Bawaslu), but the community is expected to play a role in supervising each stage. The role of the community is not only to give their voting rights during the implementation of elections, but also to oversee the process of the election stages. One of them is the role of the recitation teacher of the Diniyah Madrasah (Madin) in Brebes Regency, participating in the socialization of participatory supervision to the community regarding Election Supervision. The Communication Forum of Diniyah Takmiliyah (FKDT) of Brebes Regency participated in the training stage to become an election facilitator held by the Media Nusantara Development Association (PPMN) in collaboration with the Association for Elections and Democracy (Perludem). Furthermore, Bawaslu of Brebes Regency conducted an MoU with FKDT of Brebes Regency regarding the socialization of participatory supervision. FKDT is trained to have the ability to socialize through various means including election graphic design training, election journalists and election facilitators. The follow-up of the socialization is of course so that the community plays a role as a pioneer and reporter of election supervision.*

**Keywords:** *participatory supervision, elections, election facilitators, democracy, Bawaslu*

### **Abstrak**

Pengawasan pemilu bukan hanya tugas Badan Pengawas Pemilu ( Bawaslu ), namun masyarakat diharapkan ikut berperan mengawasi dalam setiap tahapannya. Peran masyarakat bukan hanya memberikan hak pilihnya pada saat pelaksanaan Pemilu, namun ikut mengawal proses tahapan pemilu. Salah satunya adalah peran guru ngaji Madrasah Diniyah ( Madin ) yang ada di Kabupaten Brebes, ikut melakukan sosialisasi pengawasan partisipatif kepada masyarakat terkait Pengawasan Pemilu. Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah ( FKDT ) Kabupaten Brebes mengikuti tahapan pelatihan untuk menjadi fasilitator Pemilu yang digelar oleh Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara ( PPMN ) bekerjasama dengan Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi ( Perludem ). Selanjutnya Bawaslu Kabupaten Brebes melakukan MoU dengan FKDT Kabupaten Brebes terkait sosialisasi pengawasan partisipatif. FKDT dilatih agar memiliki

Received Maret 30, 2023; Revised April 12, 2023; Accepted Mei 24, 2023

\* Lukmanul Hakim, [lukmanul\\_h.22010500003@student.umj.ac.id](mailto:lukmanul_h.22010500003@student.umj.ac.id)

kemampuan sosialisasi melalui berbagai cara diantaranya pelatihan desain grafis pemilu, jurnalis pemilu dan fasilitator pemilu. Tindak lanjut dari sosialisasi tersebut tentunya agar masyarakat berperan sebagai pelopor dan pelapor pengawasan pemilu.

**Kata kunci:** pengawasan partisipatif, pemilu, fasilitator pemilu, demokrasi, bawaslu

## **PENDAHULUAN**

Menjelang pelaksanaan Pemilu 2024 yang akan digelar pada tanggal 14 Februari 2024, dalam setiap tahapannya Badan Pengawas Pemilu terus melakukan upaya pencegahan dengan melibatkan masyarakat. Tentu ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga marwah demokrasi menuju pemilu yang berintegritas. Sinergitas yang dibangun oleh Bawaslu dengan masyarakat terus berjalan dari tiap tahapan pemilu. Bawaslu akan memastikan masyarakat yang memenuhi syarat dapat menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2024. Bawaslu secara aktif mengoreksi terhadap kesalahan atau ketidakcermatan dalam proses pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih. Sebagai wujud nyata dibentuk posko pengaduan masyarakat sebagai media untuk melaporkan pelanggaran dari setiap tahapan pemilu.

Kaitannya dengan peran masyarakat dalam pengawasan partisipatif, Bawaslu juga melibatkan kelompok perempuan, disabilitas, pemilih pemula, pemilih muda, organisasi kepemudaan dan kemasyarakatan. Hal ini untuk mencetak simpul pengawasan partisipatif yang berkeadilan gender, inklusif, berani dan mandiri. Masyarakat diharapkan aktif berperan serta mensukseskan pemilu, sebagai contoh ketika dirinya tidak masuk dalam daftar pemilih bisa melaporkan ke penyelenggara Pemilu di tingkat desa/kelurahan atau Kecamatan dan daerah.

Dalam menjalankan fungsi kepengawasan, Bawaslu perlu mendapat dukungan dari masyarakat untuk menjalankan tugas dan wewenangnya. Partisipasi masyarakat dalam pemilu diatur di dalam Undang - undang Nomor 7 Tahun 2017 di Bab XVII Pasal 448 bahwa Pemilu diselenggarakan dengan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi Pemilu, pendidikan politik bagi pemilih, jajak pendapat tentang pemilu dan penghitungan cepat hasil pemilu. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dengan ketentuan tidak melakukan keberpihakan yang menguntungkan atau merugikan peserta pemilu, tidak mengganggu proses

penyelenggara tahapan pemilu, bertujuan meningkatkan proses penyelenggara tahapan pemilu, mendorong terwujudnya suasana yang kondusif bagi penyelenggara pemilu yang aman, damai, tertib dan lancar.

Menurut Samuel P. Huntington dalam Miriam Budiardjo, partisipasi dapat bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, terus menerus atau acak, damai atau kekerasan, sah atau tidak sah, efektif atau tidak efektif. Oleh karena itu partisipasi meningkat karena adanya dorongan dari dalam diri manusia yang timbul dari kesadaran, tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Partisipasi yang abadi adalah partisipasi yang tumbuh dengan kesadaran seseorang, karena merasa menjadi bagian dari kehidupan negara, berkewajiban untuk ikut memikirkan dan memajukan kehidupan negaranya. (HILMI 2021)

Bagaimana penerapan dari partisipasi politik masyarakat? Ada dua bentuk partisipasi politik yakni secara langsung dan tidak langsung. Bentuk nyata secara langsung adalah dengan berperan aktif dalam Pemilu yakni memberikan hak pilihnya, menginformasikan tentang kepemiluan kepada orang terdekat atau masyarakat secara luas, mengedukasi agar tidak mudah terbawa kabar hoaks kaitannya dengan kepemiluan dan partisipasi lainnya yang menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya Pemilu.

Bentuk secara tidak langsung adalah membagikan informasi secara digital tentang Pemilu yakni melalui media sosial baik di facebook, Instagram, grup whatsapp dan lainnya. Membagiakn leaflet desain grafis pemilu dan link media informasi terkait tahapan pemilu.

Salah satu bentuk partisipasi politik adalah peran guru ngaji di Kabupaten Brebes dalam rangka memberikan sosialisasi pengawasan partisipatif Pemilu. Guru Ngaji dilatih bagaimana memiliki kemampuan pengetahuan kepemiluan, selanjutnya memberikan sosialisasi kepada masyarakat melalui agenda pengajian atau jam'iyah. Hal ini karena guru ngaji merupakan tokoh masyarakat yang mudah diikuti nasehatnya.

*The Asia-Pacific Regional Support for Elections and Political Transitions (RESPECT)* yang diinisiasi oleh Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem) dan Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara (PPMN) melakukan kegiatan yang fokus pada keterlibatan Jurnalis warga dan komunitas rentan dalam kegiatan Pemilu 2024.

Keterlibatan guru ngaji dianggap penting, sehingga mereka dilatih menjadi jurnalis warga dan juga mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas menjadi fasilitator pemilu. Tujuannya agar terarah dan terukur menciptakan partisipasi masyarakat antusias dalam mengikuti tahapan Pemilu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penulisan jurnal ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan mengambil sumber data primer dan data skunder. Untuk data primer dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah ( FKDT ) Kabupaten Brebes dan Koordinator Jurnalis Warga Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara ( PPMN ) Kabupaten Brebes.

Sedangkan sumber data skunder dengan mengumpulkan media Pustaka secara online baik dari berita maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pengawasan partisipatif pemilu.

## **PEMBAHASAN**

Mengapa PPMN lebih memilih guru ngaji sebagai agen perubahan dalam sosialisasi pengawasan partisipatif Pemilu ? Sebetulnya guru ngaji adalah salah satu komunitas dari beberapa komunitas yang melakukan MoU dengan Bawaslu Kabupaten Brebes untuk memperkuat pengawasan partisipatif.

Sebelumnya Bawaslu melakukan MoU dengan Komunitas Facebook Pasarbatang, Komunitas Pangkas Rambut Brebes Community (Pamberscom) dan Komunitas Pastermedia Brebes tentang Pengawasan Partisipatif Wilayah Kabupaten Brebes. Selain itu juga MoU dengan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kabupaten Brebes tentang Peningkatan kapasitas Sumber Daya melalui Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat Kabupaten Brebes.

Dari beberapa komunitas ternyata hanya Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kabupaten Brebes yang aktif melakukan sosialisasi pengawasan partisipatif pemilu di acara – acara pengajian atau jam'iyah. Sehingga pada program selanjutnya, PPMN fokus pada penguatan kapasitas FKDT yang didalamnya guru ngaji untuk memaksimalkan kemampuan tentang kepemiluan.

PPMN melakukan kegiatan peningkatan kapasitas bagi FKDT, diantaranya pelatihan jurnalistik, pelatihan desain grafis, TOT bagi fasilitator pemilu FKDT se-Kabupaten Brebes, sosialisasi pemilu oleh Fasilitator FKDT di sepuluh lokasi, kegiatan edukasi pemilu lewat podcast, pembuatan film pendek pemilu berbasis komunitas (FKDT), dan workshop advokasi pemilu bersama mitra kerja dan komunitas.

### **1. Pelatihan Jurnalistik Warga FKDT**

Melalui pelatihan Jurnalis warga bagi guru ngaji diharapkan mereka mampu membuat sebuah tulisan terkait kegiatan sosialisasi pengawasan. Selain itu mampu berkontribusi dalam perubahan positif terkait pemilu. Keterlibatan warga menjadi penting dalam berpartisipasi terutama dalam mensukseskan pemilu.

Mereka dilatih oleh ketua Persatuan Wartawan Indonesia ( PWI ) Kabupaten Brebes tentang dasar – dasar jurnalistik. Bagaimana membuat berita sesuai aturan 5 W + 1 H yakni What (Apa), Who (Siapa), Where (Dimana), When (Kapan), Why (Mengapa), dan How (Bagaimana).

Sebagai tindak lanjut dibuat grup whatsapp untuk menampung tulisan dari guru ngaji yang sudah dilatih dan setelah melalui meja editor lalu dipublish ke media komunitas maupun mainstream.

### **2. Pelatihan Desain Grafis**

Selain tulisan, guru Ngaji juga dilatih desain grafis untuk menginformasikan tentang tahapan pemilu, pesan edukasi pemilu yang dituangkan secara visual. Media yang digunakan tidak harus dengan laptop, namun bisa memanfaatkan aplikasi di smartphone seperti canva, pixellab dan semisalnya.

Gambar 1



Caption 1 : Hasil Pelatihan Desain Grafis Edukasi Pemilu

Desain yang dibuat mengandung pesan kepemiluan terkait tahapan pemilu, himbauan untuk tidak membagikan informasi hoaks tentang pemilu, tolak politik uang, cara mengecek daftar pemilih di link DPT Online dan lainnya.

### 3. Sosialisasi Pemilu oleh Fasilitator FKDT di sepuluh lokasi

Setelah mengikuti pelatihan fasilitator Pemilu, anggota FKDT melakukan praktek sosialisasi edukasi Pemilu di 10 lokasi Kabupaten Brebes yang tersebar 17 Kecamatan.

Peran serta guru madin sangat diperlukan untuk mensukseskan pemilu karena sebagai garda terdepan dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak. Edukasi tentang politik uang yang dilarang dalam agama dan menyampaikan pesan kepada masyarakat untuk bersikap cerdas dan bijak didalam menyikapi informasi.

Gambar 2



Caption 2 : Fasilitator pemilu Brebes sedang menyampaikan materi edukasi pemilu

Kegiatan ini didukung oleh Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara (PPMN) dan Bawaslu Kabupaten Brebes. Anggota Bawaslu Brebes juga hadir memberikan sosialisasi pengawasan partisipatif kepada guru Madin. Harapannya, kiprah guru Madin untuk berperan serta melakukan pengawasan pada setiap tahapan pemilu untuk mewujudkan Pemilu 2024 berintegritas.

#### **4. Kegiatan edukasi pemilu lewat podcast**

Edukasi pemilu juga merambah ke dunia maya melalui audio visual menyajikan informasi tentang pengetahuan kepemiluan. Kegiatan ini menghadirkan beberapa tokoh yang berperan dalam sosialisasi Pemilu yakni ketua KPU Kabupaten Brebes, Ketua Bawaslu Kabupaten Brebes, Kabid Politik dalam negeri Bidang Politik dalam Negeri dan Organisasi Kesbangpol Kabupaten Brebes dan Ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kabupaten Brebes.

Podcast ditayangkan melalui channel youtube “Melek Pemilu” dan dibagikan ke beberapa media sosial Facebook, Whatsapp. Harapannya bisa menjangkau pemilih pemula dan pemilih muda dengan pendidikan politik melalui media.

Gambar 3



Caption 3 : Edukasi Pemilu melalui Podcast Pemilu

#### 5. Pembuatan film pendek pemilu berbasis komunitas (FKDT)

Perjalanan kegiatan sosialisasi pengawasan partisipatif oleh FKDT Brebes didokumentasikan melalui media video sebagai inspirasi komunitas lain untuk berperan melalui kegiatan kepemiluan.

Pengambilan video di beberapa tempat saat pelaksanaan sosialisasi pengawasan partisipatif, praktek pembuatan desain grafis pemilu dan wawancara dengan ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kabupaten Brebes. Untuk melihat video lengkapnya bisa diklik <https://www.youtube.com/watch?v=0HdM6s0VK-k&t=81s>

#### 6. Workshop advokasi pemilu bersama mitra kerja dan komunitas

Edukasi Pendidikan Pemilu mendapat dukungan dari berbagai pihak, selain Bawaslu Brebes dan KPU Brebes, juga mendapat dukungan dari Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Brebes.

Melalui workshop tersebut, FKDT mendapatkan advokasi untuk mengembangkan ke tingkat provinsi dan nasional. Harapannya, FKDT menjadi percontohan edukasi pemilu guru madin secara nasional.

Gambar 4



Caption 4 : Kegiatan Workshop Advokasi Pemilu bersama mitra kerja & komunitas

Dilihat dari kepengurusan FKDT merupakan tokoh masyarakat, yang mempunyai wadah yang luas, maka potensi besar bisa dicapai, ketika edukasi pendidikan pemilu pada guru madin tepat sasaran. Guru Madin dianggap sebagai tokoh masyarakat yang didengar petuahnya dalam informasi apapun.

## KESIMPULAN

Menjelang Pemilu 2024, kiprah guru madin FKDT Kabupaten Brebes sangat penting, karena secara tidak langsung membantu penyelenggara pemilu atas perantara yang dilakukan memberikan edukasi tentang Kepemiluan. Sinergitas FKDT Kabupaten Brebes terlihat kolaboratif antara Bawaslu, KPU, Kesbangpol dan organisasi PWI/Jurnalis yang telah melatih mereka baik secara keilmuan maupun skill dalam menulis. Semakin banyak perantara masyarakat di Jawa Tengah dan nasional bisa meniru apa yang dilakukan oleh FKDT Brebes maka akan semakin banyak masyarakat yang akan mendapatkan informasi terkait pemilu.

Penguatan kapasitas pengetahuan pemilu diharapkan terus ditingkatkan, sehingga pesan yang tersampaikan kepada masyarakat sesuai dengan apa yang diatur didalam Undang Undang Nomor 7 Tahun 2017, Peraturan Bawaslu dan peraturan lainnya.

Peran serta masyarakat dalam Pemilu tertuang dalam Pasal 449 ayat 1 bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sosialisasi pemilu, pendidikan politik bagi pemilih, survey atau jajak pendapat tentang pemilu, serta penghitungan cepat hasil pemilu wajib mengikuti ketentuan yang diatur oleh KPU.

Saat memberikan sosialisasi pemilu, tentu diharapkan seluruh guru madin tidak membawa kepentingan apapun, apalagi ada “pesanan” dari bakal calon legislatif. Kalau terjadi, maka hal itu akan melukai marwah demokrasi dan menghasilkan sosialisasi yang tidak netral.

Akhirnya, semua masyarakat ikut berperan aktif mensukseskan pemilu 2024 sebagai sarana kedaulatan rakyat untuk ikut menentukan figur dan arah kepemimpinan negara yang dilaksanakan secara langsung, umum, bersih, jujur dan adil.

Pemilu sudah dekat, Bawaslu dan DKPP telah bersepakat, Pemilu serentak akan diselenggarakan pada Tahun 2024. Dari Proses demokrasi yang hebat akan membawa hasil yang bermartabat, menghasilkan pemimpin yang kuat, yang bisa mengemban amanat, dapat membawa manfaat dan bisa mensejahterakan rakyat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

HILMI, ZAKI. 2021. “Kata Kunci: Pelibatan Masyarakat, Prioritas Nasional, Program Kegiatan Kampung Pengawasan,” 47–56.

<https://brebes.bawaslu.go.id/2022/07/04/perkuat-pengawasan-partisipatif-bawaslu-kabupaten-brebes-teken-4-empat-mou-secara-langsung/>

<https://kuasakata.com/read/berita/62659-ppmn-brebes-gelar-pelatihan-jurnalistik-bagi-fkdt>

<https://kombes.net/pentingnya-keterlibatan-masyarakat-berpartisipasi-mensukseskan-pemilu-tahun-2024/>

<https://www.kompasiana.com/penaulum/637989d44addec6264696de2/guru-madin-fkdt-se-kabupaten-brebes-dilatih-desain-grafis-kepemiluan>

<https://dpc-fkdtbrebes.or.id/kesbangpol-brebes-dukung-edukasi-pemilu-pada-guru-madin/>